

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM PENGADAAN BARANG BETON PADA PT. BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR**



**A. ARFIKA SARI  
1710421204**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM PENGADAAN BARANG BETON PADA PT. BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
program studi manajemen

**A. ARFIKA SARI  
1710421204**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM**  
**PENGADAAN BARANG BETON PADA**  
**PT. BOSOWA BETON INDONESIA**  
**KOTA MAKASSAR**

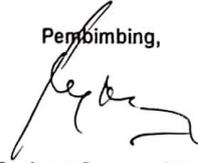
Disusun dan diajukan oleh

**A. ARFIKA SARI**  
1710421204

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi  
Pada Tanggal 4 September 2024 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 4 September 2024  
Disetujui Oleh,

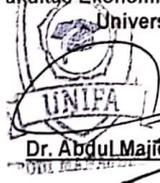
Pembimbing,



Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
  
Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
  
Dr. Kusman Nazar, S.Sos., M.I.Kom.

## SKRIPSI

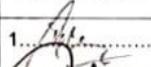
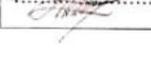
### ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM PENGADAAN BARANG BETON PADA PT. BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**A. ARFIKA SARI**  
1710421204

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 4 September 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Ketua	1. 
2.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Anggota	2. 
3.	Muliana, S.E., M.M.	Anggota	3. 
4.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
**Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.**  
1710421204

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : A. ARFIKA SARI  
NIM : 1710421204  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM PENGADAAN BARANG BETON PADA PT. BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 4 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,



A. Arfika Sari

## PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, dengan berkat dan Rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM PENGADAAN BARANG BETON PADA PT. BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR”** Telah dapat diselesaikan tepat pada waktunya, Meski begitu terdapat beberapa masalah dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, Tanpa adanya dukungan serta partisipasi dari berbagai macam pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan, Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan Kesehatan juga kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini selama beberapa akhir pekan. Orang tua, Ayah A. Marsuki dan Ibu Arniati, yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga dengan doa yang senantiasa selalu diberikan. Oleh karena itu saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Rektor Universitas Fajar Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si yang selalu berikan arahan serta dukungan dan motivasi kepada setiap mahasiswa dalam menjalankan tugas masing-masing,
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Fajar
4. Bapak Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M selaku pembimbing skripsi ini yang selalu memberikan arahan dan dorongan, serta motivasi dalam membimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

5. Bapak Aswar Lahamid selaku Admin Produksi di PT. Bosowa Beton Indonesia yang telah membantu memberikan data untuk Menyusun skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Amin selaku staff HRD PT. Bosowa Beton Indonesia Kota Makassar yang telah membantu memberikan data perusahaan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh karyawan PT. Bosowa Beton Indonesia Kota Makassar terimakasih banyak karena telah membantu dan memberikan salam yang baik selama untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nasyirah Nurdin, S.M., M.M. Selaku staff Prodi Studi Manajemen yang selalu membantu penulis dalam urusan administrasi.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Saya ucapakan sekali lagi terima kasih banyak atas dorongan, support dan doa karena telah sampai dalam pencapaian ini. Jauh dari kata sempurna skripsi yang telah dibuat. Saya, selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun pencapaian yang jauh lebih baik dalam skripsi ini.

Makassar, 4 September 2024

A. Arfika Sari

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA SISTEM PENGADAAN BARANG BETON PADA PT. BOSOWA BETON INDONESIA KOTA MAKASSAR**

**A. Arfika Sari  
Rachmat Sugeng**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko dari pengadaan barang beton pada PT. Bosowa Beton Indonesia Kota Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan penelitian pada risiko pengadaan barang beton. Sumber data dari penelitian terdiri sumber data primer dan sekunder. Data-data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mengetahui risiko serta bagaimana mengurangi dampak risiko yang terjadi pada proyek terutama pada pekerjaan beton. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas struktur bangunan beton yang dihasilkan serta menghambat kegiatan pengecoran.

**Kata Kunci: Risiko, Proyek, Kualitas**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT IN THE CONCRETE PROCUREMENT SYSTEM AT PT. BOSOWA CONCRETE INDONESIA MAKASSAR CITY**

**A. Arfika Sari  
Rachmat Sugeng**

*This research aims to determine the risks of procuring concrete goods at PT. Bosowa Concrete Indonesia, Makassar City. The type of research is qualitative research which focuses research on the risks of procuring concrete goods. The data sources for the research consist of primary and secondary data sources. The data in the research were obtained using the interview method. Observation and documentation the data that has been collected is the analyzed using descriptive analysis. The results of the research show that it is important to know the risks and how to reduce the impact of risks that occur on projects, especially on concrete work because this can affect the quality of the resulting concrete building structure and hinder casting activities.*

**Keywords: Risk, Proyek, Quality**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	4
2.1.1 Pengertian Manajemen Risiko .....	4
2.1.2 Fungsi Manajemen Risiko .....	6
2.1.3 Tujuan Manajemen Risiko.....	7
2.1.4 Jenis-Jenis Manajemen Risiko.....	8
2.2 Risiko Operasional .....	10
2.2.1 Bentuk-Bentuk Risiko Operasional.....	11
2.3 Tinjauan Empirik.....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 sumber Data.....	16
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.6 Validitas Data .....	18
3.7 Tahap-Tahap Penelitian .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Gambar Umum Perusahaan.....	20
4.1.1 Sejarah PT. Bosowa Beton Indonesia.....	20
4.1.2 Visi, Misi dan Komitmen Perusahaan.....	21
4.2 Struktur Organisasi.....	22
4.3 Uraian Tugas.....	22
4.4 Hasil Penelitian.....	25
4.5 Pembahasan .....	30
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>32</b>
5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>34</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu .....	16
--------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu organisasi tidak akan beroperasi secara optimal jika aktivitasnya tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang baik, dibutuhkan penyedia yang berkualitas, berintegritas, dan memiliki kompetensi yang sesuai. Di organisasi besar, terdapat unit khusus yang bertugas untuk memperoleh barang atau jasa dengan cara transparan, efektif, dan efisien sesuai kebutuhan pengguna (Christopher dan Schooner, 2007). Proses pengadaan yang baik harus mematuhi prinsip efisiensi, efektivitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, non-diskriminasi, dan akuntabilitas (Hardjowijono dan Muhammad, 2009). Risiko muncul ketika prinsip-prinsip ini tidak tercapai, yang biasanya disebabkan oleh ketidakpastian, penyimpangan, atau peristiwa yang tidak diharapkan. Untuk itu, diperlukan manajemen risiko yang terarah dan proaktif guna mencegah kegagalan pada sebagian atau keseluruhan proses transaksi (Tampubolon, 2004).

Pengadaan barang di sektor pemerintah adalah proses mendapatkan barang yang didanai APBN/APBD, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga serah terima. Pengadaan barang pemerintah yang efisien dan efektif merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satu bentuk pengadaan ini dilakukan secara elektronik (e-procurement), menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik, seperti e-tendering dan e-purchasing, sesuai ketentuan yang berlaku.

PT. Bosowa Beton Indonesia, salah satu perusahaan besar di Jawa dan Sulawesi yang bergerak di bidang produksi beton siap pakai, telah menerapkan sistem pengelolaan kualitas produk dengan dukungan sumber daya manusia berpengalaman. Perusahaan ini juga mengintegrasikan pengelolaan keuangannya antar departemen, termasuk dalam proses pengadaan barang. Sebelum integrasi, tiap unit dapat melakukan pengadaan secara mandiri, namun setelahnya, semua proses harus dilakukan melalui layanan pengadaan dengan pembayaran oleh departemen keuangan. Meskipun terdapat keluhan dan masukan dari berbagai pihak mengenai proses ini, layanan pengadaan terus melakukan perbaikan baik dalam proses maupun kompetensi individu.

Dalam proses produksinya, Bosowa Beton menghadapi tantangan berupa produk yang ditolak karena tidak memenuhi standar kualitas. Hal ini menyebabkan limbah bahan baku yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis manajemen risiko untuk mengurangi pemborosan bahan baku dan mencegah kerugian akibat produk gagal yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap variabilitas kekuatan beton.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penelitian ini berjudul **“Analisis Manajemen Risiko Pada Sistem Pengadaan Barang Beton Pada PT. Bosowa Beton Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pelayanan pengadaan barang beton di PT. Bosowa Beton Indonesia?

2. Bagaimana usulan rancangan strategi risiko untuk mengurangi dampak risiko pada pelayanan pengadaan barang beton?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi untuk menjaga pelayanan pengadaan barang/jasa di PT. Bosowa Beton Indonesia. Sementara secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pengadaan barang beton di PT. Bosowa Beton Indonesia.
2. Memberikan usulan rancangan strategi untuk mengurangi dampak risiko terhadap barang beton.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yang menggunakan *House of Risk* (HOR) sebagai acuan untuk merancang strategi risiko pengadaan barang beton di PT. Bosowa Beton Indonesia agar dapat membantu untuk:

1. Membantu perusahaan dalam hal ini di PT. Bosowa Beton Indonesia untuk mengetahui gambaran risiko-risiko apa saja yang mempengaruhi pengadaan barang serta dapat melakukan evaluasi terhadap upaya yang sudah dilakukan.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran yang berkaitan dengan risiko-risiko terhadap pengadaan barang beton.
3. PT. Bosowa Beton Indonesia dapat mengetahui Langkah yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Risiko**

Definisi risiko sampai saat ini masih beragam, dengan berbagai konsep yang dapat dijadikan acuan. Menurut Kloman (2010), istilah "risiko" berasal dari kata kuno "riscare" dalam bahasa Inggris. Risiko dapat memiliki berbagai definisi dan interpretasi yang berbeda, tergantung pada sudut pandang individu. Manajemen risiko adalah pendekatan yang sistematis dalam menghadapi ketidakpastian yang berkaitan dengan potensi ancaman. Pendekatan ini melibatkan serangkaian tindakan manusia, seperti evaluasi risiko, pengembangan strategi untuk mengelola risiko, serta tindakan mitigasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Secara lebih sederhana, manajemen risiko adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan mengendalikan potensi kejadian yang dapat mempengaruhi jalannya bisnis organisasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Manajemen risiko mencakup beberapa tahapan, yaitu identifikasi risiko, pengukuran, pemetaan, serta pengawasan dan pengendalian risiko (Darmawi, 2020). Bidang ini sendiri masih tergolong muda, sehingga masih banyak perbedaan pendapat mengenai definisi risiko. Namun, manajemen risiko sangat penting untuk menangani potensi risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan Australian Risk Management Standard (4360:2004), manajemen risiko adalah proses, budaya, dan struktur yang

diarahkan untuk memaksimalkan peluang dan mengurangi dampak negatif.

Menurut ISO GUIDE 73 (2009), manajemen risiko adalah usaha terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan risiko dalam organisasi. Arena, Arnaboldi, dan Azzone (2010) menekankan pentingnya penerapan manajemen risiko untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa depan. Untuk melakukan manajemen risiko yang efektif, dibutuhkan kerangka kerja terintegrasi yang sesuai dengan prinsip dan tujuan perusahaan.

Manajemen risiko juga berfungsi sebagai sistem pengawasan untuk melindungi aset, keuntungan, dan keuangan organisasi dari kemungkinan kerugian akibat risiko. Dalam konteks proyek, manajemen risiko merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons risiko yang mungkin muncul selama proyek berlangsung. Manajemen risiko tradisional fokus pada ancaman fisik atau legal, seperti bencana alam, kematian, atau tuntutan hukum, sedangkan manajemen risiko keuangan menitikberatkan pada risiko yang dapat diatasi dengan instrumen keuangan.

Strategi manajemen risiko mencakup beberapa pendekatan, seperti mengalihkan risiko ke pihak lain, menghindari risiko, mengurangi dampaknya, atau menerima sebagian atau seluruh konsekuensi risiko. Istilah "risiko" sering kali digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti menggambarkan potensi bahaya saat berkendara di jalan yang padat. Risiko secara umum, mengacu pada ketidakpastian atas terjadinya peristiwa dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko sering dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan

atau bahaya, namun dengan manajemen yang efektif, risiko dapat dikelola sehingga menjadi bagian dari strategi organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan (Sumajouw & Sompie, 2014).

Sumajouw dan Sompie (2014) mengidentifikasi empat sumber utama penyebab risiko, yaitu:

1. Risiko internal adalah risiko yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri.
2. Risiko eksternal merupakan risiko yang berasal dari luar perusahaan atau dari lingkungan eksternal.
3. Risiko keuangan mencakup risiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti fluktuasi harga, suku bunga, dan nilai mata uang.
4. Risiko operasional mencakup risiko yang bukan termasuk dalam kategori keuangan, yang dapat disebabkan oleh faktor manusia, alam, atau teknologi.

Risiko merujuk pada ancaman yang dapat mempengaruhi kehidupan, aset, atau keuntungan finansial akibat suatu bahaya. Secara umum, risiko sering dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Peristiwa ini dapat terjadi secara alami atau di luar ekspektasi, dan dapat menimbulkan ancaman terhadap properti serta keuntungan finansial (Labombang, 2011).

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Risiko**

Fungsi manajemen risiko biasanya dapat dibagi ke dalam tiga langkah utama:

1. Perencanaan

Langkah awal dalam perencanaan manajemen risiko adalah menyusun visi, misi, serta tujuan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Setelah itu, ditetapkan sasaran, kebijakan, dan prosedur yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, manajemen risiko diterapkan melalui berbagai kegiatan operasional. Proses utama dalam pelaksanaan meliputi identifikasi risiko, pengukuran, dan pengelolaan risiko.

a) Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi organisasi.

b) Evaluasi dan pengukuran risiko dilakukan untuk memahami karakteristik risiko yang ada.

c) Pengelolaan risiko sangat penting, karena kegagalan dalam mengelola risiko dapat menimbulkan dampak besar bagi organisasi.

## 3. Pengendalian

Pengendalian melibatkan evaluasi berkala atas implementasi manajemen risiko, pelaporan hasil manajemen risiko, serta pemberian umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Risiko**

#### 1. Perlindungan terhadap perusahaan

Memberikan perlindungan kepada organisasi dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis.

#### 2. Mendorong pendekatan proaktif dari manajemen

Mendorong manajemen untuk secara proaktif mengelola risiko, menjadikannya sebagai alat untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja.

### 3. Mendukung penyusunan kerangka kerja risiko

Membantu dalam pembuatan kerangka kerja yang konsisten untuk menangani risiko dalam berbagai proses bisnis dan fungsi perusahaan.

### 4. Peringatan untuk kehati-hatian

Mengingatkan seluruh anggota perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 5. Edukasi tentang manajemen risiko

Meningkatkan pemahaman individu dan manajemen mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko melalui proses sosialisasi.

### 6. Peningkatan kinerja perusahaan

Meningkatkan kinerja organisasi dengan menyediakan informasi tentang tingkat risiko melalui peta risiko (risk map).

## **2.1.4 Jenis-Jenis Manajemen Risiko**

Manajemen risiko dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori utama, sebagai berikut:

### 1. Manajemen Risiko Operasional

Ini mencakup risiko yang berasal dari kegagalan dalam proses internal, yang bisa disebabkan oleh kesalahan manusia, kerusakan sistem, atau faktor eksternal seperti bencana alam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko operasional termasuk manusia, proses, sistem, dan peristiwa eksternal.

## 2. Manajemen Risiko Keuangan

Berkaitan dengan pengelolaan risiko yang mempengaruhi aset, harta, dan keuntungan perusahaan. Proses ini meliputi identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko untuk memastikan keberlangsungan finansial perusahaan.

## 3. Manajemen Risiko Hazard

Mengacu pada kondisi yang bisa mengakibatkan kerusakan atau kerugian besar. Ini termasuk risiko perilaku yang dapat memengaruhi bisnis, serta risiko keuangan yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang, inflasi, neraca perdagangan, utang, dan suku bunga.

## 4. Manajemen Risiko Strategis

Fokus pada risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan strategis. Risiko ini sering kali timbul dari kondisi tak terduga yang dapat mengganggu pelaksanaan strategi yang telah direncanakan.

Klasifikasi risiko umumnya dilakukan berdasarkan beberapa sudut pandang, yaitu:

### 1. Risiko Murni dan Risiko Spekulatif

Risiko murni adalah risiko yang berhubungan dengan kemungkinan kerugian tanpa adanya peluang keuntungan, seperti kecelakaan kerja. Risiko ini dikenal juga sebagai risiko statis. Sementara itu, risiko spekulatif melibatkan kemungkinan baik kerugian maupun keuntungan, seperti yang dihadapi oleh

perusahaan asuransi. Risiko ini sering disebut sebagai risiko dinamis.

## 2. Risiko Terhadap Benda dan Manusia

Risiko terhadap benda melibatkan kerusakan pada objek fisik, seperti kebakaran pada properti, sedangkan risiko terhadap manusia mencakup risiko yang memengaruhi individu, seperti pensiun atau kematian.

## 3. Risiko Fundamental dan Risiko Khusus

Risiko fundamental adalah risiko yang dapat mempengaruhi banyak orang dan tidak dapat dikaitkan dengan tindakan individu tertentu. Ini adalah risiko sistemik yang melibatkan faktor-faktor luas dan tidak dapat diprediksi dengan mudah.

## **2.2 Risiko Operasional**

Istilah "risiko" sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan memiliki berbagai makna baik dalam literatur maupun dalam pemahaman umum. Risiko dapat diartikan sebagai potensi dampak atau konsekuensi dari suatu tindakan yang mungkin dihadapi seseorang. Selain itu, risiko juga mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian, ketidakpastian, atau hasil yang tidak sesuai dengan harapan.

Fahmi (2011) mengidentifikasi bahwa risiko operasional umumnya muncul dari masalah internal perusahaan, sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam sistem kontrol manajemen yang diterapkan di dalam perusahaan.

Menurut Djohanputro (2012), risiko operasional adalah potensi deviasi dari hasil yang diharapkan yang disebabkan oleh kegagalan dalam sistem, sumber daya manusia, teknologi, atau faktor lainnya. Risiko ini dapat terjadi

pada dua tingkat: teknis dan organisasi. Pada tingkat teknis, risiko muncul ketika sistem informasi tidak mencatat data dengan akurat atau pengukuran risiko tidak tepat. Pada tingkat organisasi, risiko timbul akibat kegagalan dalam sistem pemantauan, pelaporan, prosedur, dan kebijakan.

Muslich (2012) menambahkan bahwa risiko operasional mencakup dimensi yang luas dan kompleks dengan sumber yang mencakup berbagai aspek dalam organisasi, termasuk kebijakan, sistem, teknologi, dan faktor manusia. Oleh karena itu, penting untuk mengelola risiko operasional tidak hanya dalam industri perbankan, tetapi juga di berbagai sektor industri lainnya.

### **2.2.1 Bentuk-Bentuk Risiko Operasional**

Pemahaman mengenai risiko operasional yang dapat menyebabkan kerugian dilakukan dengan mengelompokkan risiko tersebut ke dalam beberapa kategori berdasarkan penyebab utamanya. Risiko operasional dapat dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut:

#### **a. Risiko Sumber Daya Manusia**

Risiko ini muncul dari kesalahan manusia (human error), misalnya tindakan pencurian atau perusakan barang oleh pelanggan, atau ketika karyawan gagal menjalankan tanggung jawabnya.

#### **b. Risiko Teknologi**

Risiko ini berkaitan dengan penggunaan teknologi dan sistem. Perusahaan saat ini sangat bergantung pada teknologi untuk mendukung proses produksi, yang dapat menimbulkan berbagai risiko operasional.

#### **c. Risiko Proses**

Risiko ini terjadi ketika hasil dari suatu proses menyimpang dari yang diharapkan akibat kesalahan dalam kombinasi sumber daya seperti manusia, keterampilan, metode, teknologi, dan material, serta perubahan lingkungan.

d. Risiko Eksternal

Risiko eksternal berasal dari faktor-faktor di luar kendali perusahaan, seperti bencana alam, tindakan manusia, kondisi bisnis, atau persaingan, yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan.

## 2.3 Tinjauan Empirik

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Elvita Darma (2017)	Analisis manajemen risiko dan pengendalian pada pengadaan jasa konstruksi (studi kasus pengadaan jasa konstruksi pada SKPD di lingkungan pemerintah provinsi Sumatera Barat)	Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif	Selama proses pengadaan jasa konstruksi di SKPD pemerintah provinsi Sumatera Barat, risiko yang teridentifikasi saat ini berada pada tingkat sedang menurut hasil pengelolaan RPN. Namun, diperlukan upaya pengendalian yang lebih efektif oleh SKPD untuk mencegah risiko tersebut

				meningkat menjadi risiko dengan tingkat tinggi.
2.	Akhmad Raunaq Rosih, Mochamad Choiri, Rahmi Yuniarti (2017)	Analisis risiko operasional pada pertemuan logistic dengan menggunakan metode FMEA.	Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif.	Dalam analisis ini, indikator risiko kritis diperlakukan sebagai peristiwa utama, sementara sub-indikator dianggap sebagai peristiwa tambahan yang ditentukan melalui diskusi dengan para ahli. Metode Fault Tree (FT) digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan informasi terkait kombinasi antara peristiwa dasar dan peristiwa tambahan, sehingga memudahkan identifikasi peristiwa kegagalan. Sebaliknya, pendekatan kualitatif hanya mengungkapkan kombinasi

				antara peristiwa dasar dan peristiwa tambahan tanpa memberikan detail yang mendalam.
3.	Deshtyan Erlangga Adi, Novie Susanto (2017)	Analisis manajemen risiko aktivitas pengadaan pada percetakan surat kabar.	Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif/kuantitatif.	Hasil penelitian mengidentifikasi 13 jenis kejadian risiko dengan rincian sebagai berikut: 4 kejadian risiko memiliki tingkat keparahan tertinggi, 3 kejadian risiko dengan tingkat keparahan 4, 3 kejadian risiko dengan tingkat keparahan 3, 2 kejadian risiko dengan tingkat keparahan 2, dan 1 kejadian risiko dengan tingkat keparahan 1. Selain itu, teridentifikasi 17 agen risiko, di mana 2 agen risiko menunjukkan frekuensi kejadian tertinggi, 3 agen risiko memiliki frekuensi kejadian 4, 6

				agen risiko memiliki frekuensi kejadian 3, dan 6 agen risiko memiliki frekuensi kejadian 2.
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, termasuk faktor risiko serta hasil atau efek yang dihasilkan. Pilihan metode ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen risiko dalam sistem pengadaan barang beton di PT. Bosowa Beton Indonesia. Dalam pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat krusial karena peneliti berperan sebagai pengumpul data dan pengamat. Manfaat kehadiran peneliti termasuk respons yang lebih cepat dari subjek, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan penelitian, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan segera terkait penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dan observasi terhadap cara subjek memberikan informasi.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bosowa Beton Indonesia, yang terletak di Kota Makassar. Proses penelitian melibatkan wawancara dengan kepala produksi serta staf yang berada di kantor perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Februari hingga Maret 2024.

#### **3.3 sumber Data**

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara di PT. Bosowa Beton Indonesia, Kota Makassar, serta dokumen

atau arsip perusahaan seperti gambar umum, struktur organisasi, dan deskripsi pekerjaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis:

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian melalui observasi, pencatatan sistematis, dokumentasi, dan wawancara dengan objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang sudah ada dan diperoleh dari berbagai sumber seperti buku referensi, karya tulis, dan artikel yang relevan dengan objek penelitian. Data ini melengkapi dan mendukung informasi yang didapat dari data primer.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Wawancara

Teknik utama dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah wawancara, dengan fokus pada wawancara mendalam. Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan individu yang terkait dengan analisis manajemen risiko pada sistem pengadaan barang beton di PT. Bosowa Beton Indonesia, Kota Makassar.

2. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi di PT. Bosowa Beton Indonesia, Kota Makassar, untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi melibatkan pencarian informasi dari catatan atau arsip yang telah ada, baik yang tertulis maupun

tidak tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen teknis terkait analisis manajemen risiko pada sistem pengadaan barang beton di PT. Bosowa Beton Indonesia, Kota Makassar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengingat data yang diperoleh berupa informasi naratif, bukan data numerik. Pendekatan ini menekankan pada detail dan kedalaman informasi daripada jumlah data. Dalam analisis kualitatif, data diuraikan secara deskriptif, baik melalui pernyataan tertulis maupun lisan dari responden, serta melalui observasi perilaku dalam konteks yang menyeluruh.

Metode analisis deskriptif bertujuan untuk memahami masalah dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian seperti individu, lembaga, atau komunitas berdasarkan fakta yang ada atau yang tampak pada saat ini.

### **3.6 Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi tambahan. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan membandingkannya dengan sumber atau metode lain, sehingga data dapat diperiksa dari berbagai sudut pandang untuk memastikan keakuratannya. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan survei.

Untuk menjamin keakuratan informasi dan memberikan gambaran yang komprehensif, peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara didukung dengan rekaman untuk verifikasi, dan bahan referensi tambahan

digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi data yang ditemukan, memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan dapat diandalkan.

### **3.7 Tahap-Tahap Penelitian**

#### **a. Tahap Pra Lapangan**

Peneliti melakukan survei awal dengan mencari subjek yang akan menjadi narasumber. Selama proses ini, peneliti meninjau latar belakang penelitian serta mengumpulkan data dan informasi terkait pemberian pembiayaan modal kerja. Peneliti juga melakukan konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur dan referensi yang relevan. Pada tahap ini, rancangan penelitian disusun, termasuk metode penelitian yang akan digunakan.

#### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti memasuki lingkungan penelitian dan mempelajarinya dengan tujuan mengumpulkan data yang diperlukan.

#### **c. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses analisis data kualitatif serta interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### **d. Tahap Evaluasi dan Pelaporan**

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan konsultasi dan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing terkait hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambar Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah PT. Bosowa Beton Indonesia**

PT. Bosowa Beton Indonesia adalah anak perusahaan PT. Bosowa Corporindo yang berfokus pada produksi ready mix untuk berbagai skala proyek. Didirikan pada tahun 1998 dengan nama PT. Bosowa Pasir Bara, perusahaan ini awalnya berada di bawah Grup Semen Bosowa, yang juga bergerak di bidang tambang, silica, dan ready mix. Pada tahun 2007, perusahaan ini melakukan merger vertikal dengan PT. Semen Bosowa Group, salah satu unit bisnis dari Bosowa Corporate. Tujuan dari merger ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi, karena PT. Bosowa Beton Indonesia membutuhkan semen dari PT. Semen Bosowa Group, sementara PT. Semen Bosowa Group membutuhkan trass dari PT. Bosowa Beton Indonesia untuk campuran semen. Trass adalah bahan galian yang dicampur dengan kapur tohor dan air untuk menghasilkan bahan seperti semen. Antara tahun 2011 hingga 2014, PT. Bosowa Beton Indonesia beroperasi di bawah Bosowa Resource Group, dengan dukungan dari pabrik semen PT. Semen Bosowa dan stone crusher yang dikelola oleh Bosowa Resource. Perusahaan ini mengoperasikan tiga batching plant, masing-masing dengan kapasitas produksi 50 m<sup>3</sup>/jam.

Perusahaan ini telah berkontribusi pada berbagai proyek besar di Sulawesi Selatan, seperti jalan tol Ir. Sutami Makassar dan bandara internasional Hasanuddin Makassar. Pada tahun 2014, manajemen

perusahaan berganti di bawah Bosowa Properti. Pada akhir 2015, PT. Bosowa Pasir Bara berubah nama menjadi PT. Bosowa Beton Indonesia di bawah operasional Bosowa Corporindo. Saat ini, PT. Bosowa Beton Indonesia mengelola 11 batching plant, 65 truck mixer, dan 8 concrete pump yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk Makassar, Pangkep, Barru, Kupa, Mamuju, Kendal, Malili, Kendari, Tegal, Yogyakarta, dan Batang. Beberapa batching plant masih dalam tahap pembangunan.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Komitmen Perusahaan**

##### **a) Visi**

Menjadi perusahaan *Ready Mix* terbesar di wilayah Indonesia bagian timur.

##### **b) Misi**

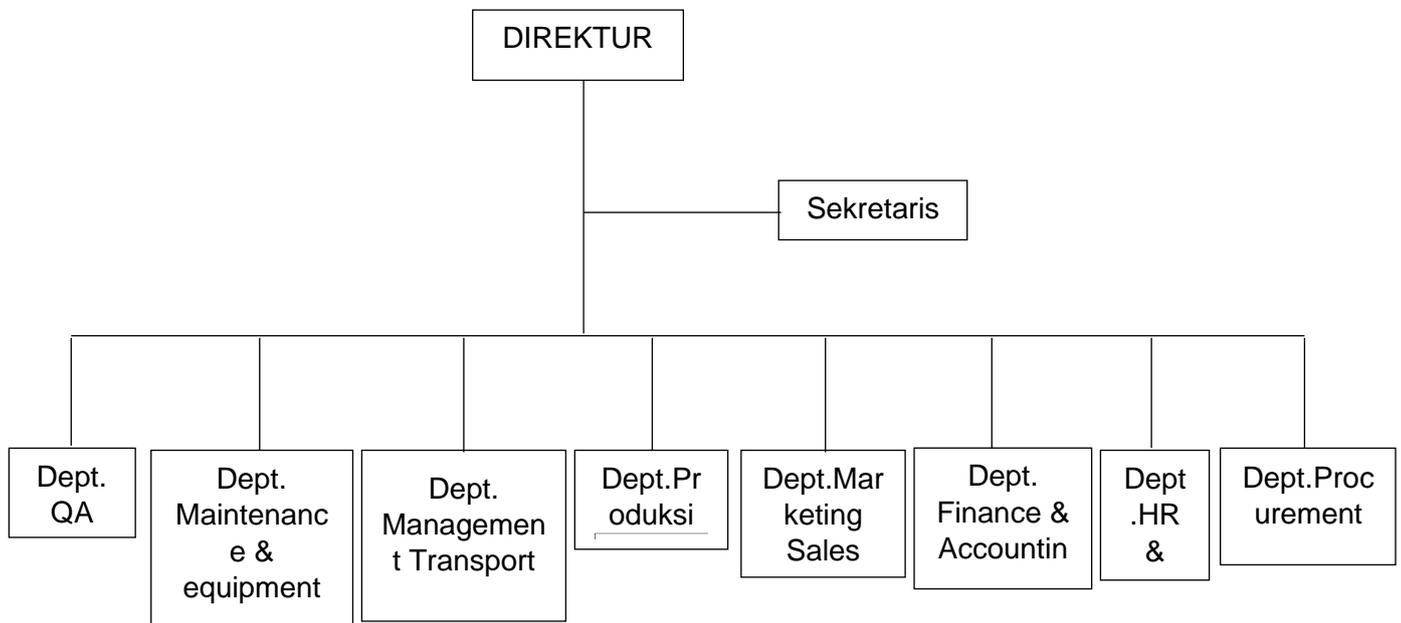
Memproduksi *Ready Mix* dan produk turunannya dengan kualitas dan pelayanan terbaik.

##### **c) Komitmen**

Bertanggung jawab dan profesional, mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan, bekerja sama dengan cara terbaik.

## 4.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Bosowa Beton Indonesia Tahun 2020



sumber: PT. Bosowa Beton Indonesia

## 4.3 Uraian Tugas

### 1. Direktur

Bertugas memimpin perusahaan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan untuk perusahaan dan karyawan.

### 2. Sekretaris

Bertugas membantu direktur dalam tugas-tugas administratif.

### 3. Kepala Departemen QA

a. Kepala bagian laboratorium bertanggung jawab untuk memimpin dan mengoordinasikan semua kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian di laboratorium.

b. Kepala bagian teknis lapangan bertanggung jawab atas ketersediaan mesin, peralatan, dan listrik demi kelancaran produksi.

#### 4. Kepala Pemeliharaan & Peralatan

a. Kepala pemeliharaan batching plant bertugas untuk merawat, memelihara, dan mengawasi semua mesin atau peralatan yang digunakan selama proses produksi, dilakukan oleh Kepala Bagian Pemeliharaan di semua Batching Plant PT. Bosowa Beton Indonesia.

b. Kepala bagian pemeliharaan alat berat dan truk bertanggung jawab untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan alat berat dan truk yang digunakan perusahaan dalam produksi.

c. Admin pemeliharaan & transportasi bertugas untuk merawat semua alat transportasi yang digunakan perusahaan dalam proses produksi.

#### 5. Kepala Departemen Manajemen Transportasi

a. Koordinator Pengemudi *Dump Trucks*, Mixer, dan Kapsul bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan operasional Dump Trucks, Mixer, dan Kapsul di perusahaan.

b. Koordinator Loader dan *Concrete Pump* (CP) bertanggung jawab untuk mengawasi segala hal yang berkaitan dengan Loader dan Concrete Pump selama proses produksi.

#### 6. Kepala Departemen Produksi

Bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh proses produksi yang berlangsung di perusahaan.

## 7. Kepala Departemen Pemasaran & Penjualan

a. Admin & *Customer Care* (CC) bertugas melayani pelanggan yang ingin melakukan pembelian atau mencari informasi tentang Ready Mix.

b. Kepala Bagian Penjualan 1 (*retail*) bertanggung jawab atas penjualan Ready Mix dalam kapasitas *retail* (eceran).

c. Kepala Bagian Penjualan 2 (proyek) bertugas mengelola penjualan *Ready Mix* dalam kapasitas proyek menengah hingga besar.

## 8. Kepala *HR & GA* (Sumber Daya Manusia & Urusan Umum)

a. Kepala Bagian *HR & GA* bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan karyawan perusahaan, termasuk administrasi personalia, rekrutmen, pengembangan, dan penggajian.

b. Kepala Bagian Legal & *Investor Relations* (IR) bertanggung jawab atas dokumen legal dan hubungan dengan investor, serta mengelola bagian keamanan dan hukum.

## 9. Kepala Departemen Keuangan & Akuntansi

a. Kepala bagian keuangan & penagihan bertanggung jawab atas semua aktivitas keuangan perusahaan, termasuk kasir, verifikasi, dan penagihan.

b. Kepala bagian akuntansi & pajak bertanggung jawab atas pelaporan pajak dan laporan keuangan perusahaan.

c. Kepala bagian gudang bertanggung jawab atas pengawasan dan pemeliharaan bahan baku di gudang.

#### 10. Kepala Departemen Pengadaan

a. Kepala bagian pengadaan material bertanggung jawab atas pembelian semua bahan baku yang dibutuhkan perusahaan untuk proses produksi.

b. Kepala bagian pengadaan suku cadang bertanggung jawab atas pembelian suku cadang atau perlengkapan mesin dan alat transportasi perusahaan.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama sekitar dua bulan di PT. Bosowa Beton Indonesia, khususnya di kota Makassar, untuk mengevaluasi manajemen risiko operasional pada pengadaan barang beton. Lokasi penelitian terletak di Jl. Insinyur Sutami, Terowongan Lorong 2, Bira, Toll Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan mencakup wawancara untuk mengumpulkan data mengenai risiko yang mempengaruhi pelayanan pengadaan barang beton di perusahaan tersebut.

Bapak Aswar, kepala bagian produksi barang beton, menjelaskan bahwa PT. Bosowa Beton Indonesia menyediakan berbagai produk, seperti material, chipping  $\frac{3}{4}$ , dan split/chipping 1 inci. Semen diangkut menggunakan mobil kapsul dengan angin bertekanan tinggi. Sebelum produksi, kru batching plant harus memeriksa kondisi peralatan. Mereka menerima surat perintah kerja dari distribusi, yang kemudian diserahkan kepada bagian laboratorium untuk pemakaian material. Driver truck mixer kemudian diarahkan untuk mengisi beton. Penimbangan material dilakukan sesuai dengan surat perintah kerja (SPK), dan material dicampur ke dalam mixer sebelum dituangkan ke dalam truck sesuai dengan volume yang dibutuhkan pelanggan.

Beberapa risiko yang diidentifikasi di PT. Bosowa Beton Indonesia meliputi:

1. Debu Konstruksi: Debu halus dari kegiatan konstruksi dapat membahayakan kesehatan pekerja dengan menyebabkan masalah pernapasan, merusak jaringan hidung dan tenggorokan, meningkatkan produksi dahak, serta mengandung zat berbahaya seperti timbal dan asbestos. Langkah-langkah mitigasi meliputi:

- Membatasi area renovasi
- Menggunakan penyedot debu dengan filter HEPA
- Menutupi ventilasi udara di area pekerjaan beton dan menggunakan sistem ventilasi yang baik
- Melakukan pemeliharaan peralatan secara rutin dan menggunakan alat pelindung diri (APD)
- Membersihkan debu dan kotoran setiap akhir hari

2. Gangguan Pernapasan: Misalnya, asma yang disebabkan oleh kejang otot saluran udara sehingga saluran udara menyempit.

3. Terpeleset di Tangga: Risiko ini disebabkan oleh faktor gesekan yang minim antara alas kaki dan lantai kerja, serta adanya tumpahan lumpur, minyak, dan oli.

4. Kebisingan Mesin: Suara keras dari mesin atau belt conveyor dapat dikendalikan dengan memberikan alas pada mesin sebagai sumber getaran dan menyelubungi ruangan dengan material insulasi suara.

5. Kejatuhan Material: Terjadi saat pengecoran kolom jika concrete bucket jatuh, yang merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan fatal di tempat kerja akibat kelalaian.

6. Penggunaan Masker Safety: Untuk melindungi pernapasan dari partikel berbahaya seperti debu, bakteri, virus, dan partikel udara berbahaya.

7. Pemasangan Kaca Ruang Operasi: Melindungi dari percikan beton dan melarang anggota melintas atau berada di dekat corong batching plant.

Kemudian (21 Februari 2024) Bapak Aswar memberika penjelasan mengenai “risiko apa saja yang terjadi dalam pengerjaan beton dan solusi untuk mengurangi dampak risiko pada pelayanan pengadaan barang beton?” sebagai berikut:

*1. Material tidak sesuai spesifikasi*

*Material agregat halus (pasir) yang digunakan dalam campuran beton harus melewati pengujian yang sesuai dengan spesifikasi untuk memastikan kualitas beton yang dihasilkan. Menurut Bapak Aswar, untuk memastikan spesifikasi terpenuhi, pasir yang digunakan tidak boleh memiliki kadar lumpur yang tinggi. Kadar lumpur yang tinggi dapat mengurangi kekuatan beton. Jika pasir yang digunakan tetap mengandung kadar lumpur tinggi, material tersebut harus ditolak dan diganti dengan material baru yang sesuai.*

*2. Keterlambatan pengiriman material*

*Keterlambatan dalam pengiriman material terjadi karena semen tidak tersedia di lokasi proyek. Solusi yang dapat diterapkan adalah mempercepat proses pengecoran segera setelah material tiba untuk mengejar ketertinggalan. Alternatif lain adalah mendapatkan material serupa dari pemasok lain.*

*3. Keterbatasan alat*

*Kekurangan truk mixer, yang berfungsi mengantarkan adukan beton ke lokasi pengecoran, dapat mengakibatkan penundaan pekerjaan. Solusi untuk risiko ini adalah menambah jumlah truk ready-mix agar proses pengecoran dapat diselesaikan tepat waktu tanpa keterlambatan.*

Pertanyaan kedua (22 Februari 2024) yaitu “Bagaimana strategi risiko untuk mengurangi dampak risiko pada pelayanan pengadaan barang beton?”

*“Bapak Amin selaku staff produksi menjelaskan Mengenai strategi untuk mengurangi dampak risiko pada pengadaan barang beton terlebih dahulu harus memperhatikan intruksi kerja dimulai dari pemeliharaan alat yang akan digunakan seperti penggunaan timbangan material, pencucian mixer, pembersihan mixer BP (Bacthing Planning)”.*

Selanjutnya wawancara (22 Februari 2024) dengan Bapak Aris selaku pelaksana produksi barang beton dengan pertanyaan “Bagaimana usulan strategi risiko untuk mengurangi dampak risiko pada pelayanan pada pengadaan barang?”

*“Menurut Bapak Aris Untuk mengurangi dampak risiko pada saat loading material ke Bin harus memastikan Langkah-langkah pengerjaan sudah benar dimuali dari alat perlindungan diri, menekan tombol belt conveyor pada ruang operator untuk menjalankan/memutar belt conveyor, menekan tombol pada panel bin untuk memeutar belt conveyor datar, memutar roll pada panel untuk menentukan putaran apron pada belt conveyor datar, setelah itu posisikan corong yang terdapat pada Bin penampungan material sesuai dengan material yang akan di isi, kemudian arahkan operator loeder dan driver truck untuk pengisian material sesuai yang di butuhkan, setelah material di Bin penuh, tekan tompo pada panel Bin untuk mematikan belt conveyor datar, kemudian menekan tombol belt conveyor pada ruang operator untuk mematikan belt conveyor induk”.*

Selanjutnya wawancara (22 Februari 2024) pada Bapak Zul selaku bagian penggunaan timbangan material dengan pertanyaan “Alat apa saja yang di perlukan untuk menimbang material dan bagaimana pelaksanaannya?”

*“Adapun alat yang diperlukan seperti timbangan material semen/ fly ash, timbangan material agregat, timbanagan material air. Untuk menghindari terjadinya risiko pada saat menggunakan timbangan material harus mengikuti Langkah pelaksanaan dengan benar dimulai dari menaikkan saklar pada panel listrik, timbangan semen, menekan tombol fly ash untuk menimbang fly ash sesuai SPK, tekan tombol semen untuk menimbang semen sesuai SPK, menimbang material dengan menekan tombol pasir untuk menimbang pasir sesuai SPK, menekan tombol agregat  $\frac{3}{4}$  untuk menimbang sesuai SPK, kemudian tekan tombol air untuk menimbang air sesuai SPK, setelah itu tekan tombol addictive tabung ukur untuk mengukur addictive sesuai dengan SPK”.*

Selanjutnyan wawancara (07 Maret 2024) dengan Bapak Aris dengan pertanyaan “bagaimana cara pelumasan alat cetak beton?”

*“Dimulai dari alat dan bahan yang digunakan seperti roll, kuas, kunci-kunci, oli atau minyak untuk Langkah pelaksanaan supaya mengurangi terjadinya risiko pada pengadaan barang beton harus memakai APD sesuai dengan kebutuhan, membersihkan area sekitar yang akan*

*digunakan sebagai tempat melumasi cetakan, menyiapkan bahan dan alat untuk melumasi cetakan, membukan atau memisahkan partisi alat cetak agar memudahkan dalam melumasi, melakukan pelumasan alat cetak dengan mengolesi minyak atau oli dengan menggunakan roll atau kuas pada permukaan alat cetak agar beton tidak melekat pada alat cetak ketika melakukan pengecoran, setelah selesai memulsi seluruh permukaan cetakan dibersihkan alat pemulas, kemudian menyimpan Kembali alat-alat pemulas dengan rapi”.*

Selanjutnya wawancara (07 Maret 2024) dengan Bapak Idris dengan pertanyaan bagaimana cara pengisian beton kecetakan beserta langkah-langkah nya?”

*“Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti sendok semen, vibrator, stick pemadat, sekop, gerobak dorong, beton untuk Langkah pelaksanaan yang dapat mempengaruhi dampak risiko yaitu menggunakan APD sesuai dengan keperluan pengecoran, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pengecoran pada cetakan precast (sendok semen, vibrator, stick pemadat, sekop, dan gerobak dorong), membersihkan dan menyiapkan area pengecoran (sekitar cetakan) agar memudahkan truk mixer masuk ke workshop precast, Ketika truck mixer datang, salah satu staff prcast mengarahkan truk mixer agar dapat mendapatkan posisi yang pas ketika menuang beton, mengarahkan talang truk mixer tepat berada diatas cetakan, melakukan pengecekan visual terhadap beton yang akan dituang yang dilakukan oleh staff Quality, setelah beton dianggap layak tuang maka dilakukan penuangan beton ke alat cetak dengan merata, melakukan pemadatan beton dengan manual menggunakan stik pemadat ataupun dengan menggunakan vibrator kemudian, memindahkan talang mobil mixer dari cetakan dan meratakan campuran beton yang telah dituang pada cetakan precast, mengarahkan truk mixer keluar dari workshop precast setelah itu, membersihkan area kerja dan menyimpan dengan rapi alat-alat kerja yang telah digunakan”.*

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya memahami risiko dan cara mengurangi dampaknya dalam proyek konstruksi, terutama pada pekerjaan beton. Hal ini sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas struktur beton yang dihasilkan dan menghambat proses pengecoran, yang pada akhirnya bisa menyebabkan keterlambatan proyek dan peningkatan biaya. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar manajemen konstruksi proyek dilakukan dengan baik untuk mencegah keterlambatan progres dan pembengkakan biaya.

#### 4.5 Pembahasan

Keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif, yang berfungsi untuk menjamin kesejahteraan pekerja dan kelancaran operasional. SOP dirancang untuk mengelola setiap aspek produksi beton dengan standar yang tinggi dan menjaga keamanan. Tanpa manajemen risiko yang baik, bahkan dengan peralatan modern, perusahaan mungkin tidak dapat mencapai kinerja optimal.

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam melindungi pekerja dan meningkatkan produktivitas. Sistem manajemen risiko yang baik memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan lebih aman, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka. SOP yang jelas memastikan bahwa karyawan memahami dan mengikuti prosedur yang berlaku, sehingga mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi.

Penelitian menunjukkan perlunya strategi untuk mengurangi risiko, seperti briefing rutin dan pertukaran informasi. Komunikasi yang baik di dalam perusahaan sangat penting untuk mengelola risiko. Seorang staf produksi menggarisbawahi pentingnya ketertiban dan komunikasi langsung dalam mengurangi dampak risiko. Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan dapat meningkatkan disiplin dan kinerja karyawan.

Lingkungan kerja yang baik dan fasilitas yang memadai juga berperan dalam mengurangi risiko. Karyawan yang merasa aman dan nyaman di tempat kerja mereka cenderung lebih produktif dan menghadapi risiko yang lebih sedikit. Dukungan manajemen, lingkungan yang bersih dan nyaman, serta insentif, berkontribusi pada kepuasan karyawan dan pengurangan risiko.

Hasil wawancara dengan karyawan menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga reputasi perusahaan. Rasa memiliki terhadap perusahaan mendorong karyawan untuk bertanggung jawab dan menjaga kualitas pekerjaan mereka. Kesadaran akan risiko dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengurangi dampak risiko.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahsan yang dilakukan oleh peneliti terkait risiko apa saja yang dapat mempengaruhi pelayanan barang beton dan bagaimana rancangan strategi risiko untuk mengurangi dampak risiko pada pelayanan barang beton PT. Bosowa Beton Indonesia Kota Makassar, peneliti menyimpulkan bahwa risiko yang dapat mempengaruhi pelayanan barang beton dan untuk mengurangi dampak risiko pada PT, Bosowa Beton Indonesia Kota Makassar:

1. Material yang digunakan tidak memenuhi spesifikasi pasir yang digunakan sebagai campuran beton perlu dilakukan beberapa pengujian sesuai dengan spesifikasi dengan tujuan untuk menjaga kualitas mutu beton.
2. Keterlambatan kedatangan material terjadi karena material semen merupakan material yang tidak tersedia diarea proyek pembangunan.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi pihak PT. Bosowa Beton Indonesia Kota Makassar dalam menangani risiko yang terjadi sudah baik. Semoga kedepannya lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disanrankan untuk menambahkan teori lain yang dapat berpengaruh terhadap risiko pada pelayanan barang beton sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menjelaskan risiko pelayanan barang beton yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adie, D.E., Susanto, N. (2017). Analisis Manajemen Risiko Aktivitas Pengadaan Pada Percetakan Surat Kabar, *Jurnal Metris* 18 (2017).
- Bramantyo Djohanputro. (2010). *Manajemen Risiko Korpotar Terintegrasi, Edisi Kedua*, Jakarta: PPM Manajemen.
- Dyah Lintang. T, Nur Atmi. P (2017). Analisis Penyebab Risiko Dan Mitigasi Risiko Dengan Menggunakan Metode *House Of Risk* Pada Divisi Pengadaan, *Jurnal Industrial Servicess* Vol. 3 2017.
- Elvita Darma. (2017). Analisis Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern Pada Pengadaan Jasa Kontruksi (Studi Kasus Pengadaan Jasa Kontruksi Pada SKPD Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat), *Jurnal Pembangunan Nagari*, Volume 2 Nomor 2 Edisi Desember 2017.
- Herman Darmawi. (2006). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Darmawi. (2016). *Manajemen risiko Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harrington, Scott E., Niehaus, Gregory R. (2010). *Risk Management And Insurance*. Singapore: McGraw-Hill.
- Leo J. Susilo, Victor Riwu.K. (2010). *Manajemen Risiko Berbasis IOS 31000*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Labombang (2011). *Manajemen Risiko Edisi 3*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maharany Arsyad, LaOde. S Dan Syamsul. A. (2016). Analisis Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (*E-Procurement*) Pada LPSE Kota Kendari, *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 April 2016.
- Ronny Kuntur. (2004). *Manajemen Risiko Operasional: Memahami Cara Mencegah Risiko Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Setia Mulayawan. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tony Pramana. (2011). *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta: Sinar Ilmu Publishing.
- AS/NZS 4360. (2004). *Australia/ New Zealand Standard Risk Management*. Joint
- Hanafi, M, Mamduh. (2006). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran : 1

Nama Lampiran : Biodata Penulis

**Identitas Diri:**

Nama : A. Arfika Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Jarasua, 15 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : BTP Blok AF/ Findaria Mas  
Nomor Telepon : 085340611549  
Alamat E-mail : arfikasaria@gmail.com



**Riwayat Pendidikan:**

Pendidikan Formal : **MI DDI JARASUA**  
**SMP NEGERI 1 LAMURU**  
**SMA NEGERI 1 LAMURU (17 BONE)**

Makassar, 4 September 2024

A. Arfika Sari